

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Environmental, Social, And Governance (ESG) Sustainability Score* (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Telah Dilakukan Penilaian Oleh Sustainability Periode 2023)

The Impact Of Corporate Governance On Environmental, Social, And Governance (ESG) Sustainability Score (Study Case of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange that have been assessed by Sustainability for the period 2023)

Givanny Yusti Wulandari¹, Dwi Urip Wardoyo², Sri Saraswati³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, givannyw@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dwiurip@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sassasuntung@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada nilai ESG yang diukur oleh Sustainability, bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia sejak 2023. Penelitian ini istimewa karena meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ESG perusahaan yang dinilai oleh Sustainability. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh ketekunan dewan, keberagaman gender dewan, dan ukuran dewan, serta variabel kontrol usia dan ukuran perusahaan terhadap nilai ESG. Populasi penelitian ini 79 perusahaan yang dinilai oleh Sustainability, dengan sampel 78 data observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda *cross-section* dengan aplikasi Eviews versi 12. Penelitian ini menemukan bahwa ketekunan anggota dewan, keberagaman gender dewan, dan ukuran dewan secara simultan memengaruhi nilai ESG, dengan kontrol usia dan ukuran perusahaan. Secara parsial, keberagaman gender dewan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ESG, sementara ketekunan anggota dewan dan ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menyarankan penelitian selanjutnya mengeksplorasi variabel lain, seperti rasio keuangan dan investasi hijau. Bagi perusahaan, temuan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki faktor tata kelola yang berdampak pada nilai ESG. Bagi investor, nilai ESG yang dinilai oleh lembaga independen dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci-ESG, ketekunan anggota dewan, keberagaman gender dewan, ukuran dewan

Abstract

This research focuses on ESG scores as measured by Sustainability in collaboration with the Indonesia Stock Exchange since 2023. It is unique because it examines the factors influencing the ESG scores of companies assessed by Sustainability. This study aims to examine the effects of board diligence, board gender diversity, and board size, along with the control variables of age and firm size, on ESG scores. The population of this study consists of 79 companies assessed by Sustainability, with a sample of 78 observations selected using purposive sampling. The analysis was performed using descriptive statistics and cross-sectional multiple regression with Eviews version 12. This study found that board member diligence, board gender diversity, and board size simultaneously affect ESG score, with controls for age and firm size. However, board gender diversity has a negative and significant effect on ESG score, while board member diligence and board size do not have a significant effect. The results suggest that future research should explore additional variables, such as financial ratios and green investments. For companies,

these findings can serve as a basis for improving governance factors that impact ESG score. For investors, ESG scores assessed by independent institutions can be a crucial factor in making investment decisions.

Keywords-board diligence, board gender diversity, board size, ESG

I. PENDAHULUAN

ESG menjadi perhatian utama di Indonesia setelah pemerintah berkomitmen pada 17 SDGs PBB untuk 2030. Kementerian PPN/BAPPENAS menyusun RPJPN 2025-2045 untuk mendukung Visi Indonesia Emas 2045, dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2024). Keberhasilan Visi Indonesia Emas 2045 membutuhkan peran berbagai pihak, termasuk masyarakat, akademisi, industri, dan pemerintah, yang berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi nasional (Wardoyo et al., 2021).

Menurut Bursa Efek Indonesia dalam penilaian ESG menyebutkan bahwa jika Indonesia bertujuan untuk mencapai keberlanjutan, mencapai SDGs dan Indonesia Emas 2045 diharapkan secara rata – rata perusahaan di Indonesia memiliki ESG yang dinilai baik, namun kenyataan yang diindikasikan berdasarkan penilaian dari Sustainalytics yang dilansir dari laman Bursa Efek Indonesia di tahun 2023 diketahui bahwa nilai ESG perusahaan di Indonesia masih berfluktuasi bahkan ada yang masuk ke dalam kategori *severe* yaitu perusahaan dianggap memiliki dampak ESG yang berat dikarenakan ketidak patuhannya terhadap aspek – aspek ESG.

Indonesia harus mencapai keberlanjutan dan Visi Indonesia Emas 2045, didukung oleh industri yang meningkatkan faktor ESG. Namun, banyak perusahaan di BEI masih memiliki skor ESG rendah menurut Sustainalytics. Persaingan eksternal mendorong perusahaan menyusun strategi ESG untuk keunggulan kompetitif, sementara tata kelola perusahaan memastikan keberhasilan strategi ini (Muhmad et al., 2021). Penelitian ini menganalisis pengaruh *corporate governance* termasuk ketekunan, keberagaman gender, dan ukuran dewan terhadap skor ESG dengan variabel kontrol usia dan ukuran perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nuhu & Alam, 2024) memberikan hasil Ketekunan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ESG Score, sementara penelitian oleh (Grannes, 2023) menunjukkan pengaruh negatif. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Manita et al., 2018) memberikan hasil keberagaman gender dewan berpengaruh negatif terhadap ESG Score, sedangkan (Arayssi et al., 2020) menunjukkan pengaruh positif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Husted & Sousa-Filho, 2019) memberikan hasil Ukuran Dewan berpengaruh positif terhadap ESG Score, sedangkan (Arayssi et al., 2020) menunjukkan pengaruh negatif.

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan ketekunan anggota dewan, keberagaman gender dewan, ukuran dewan dengan variabel kontrol usia dan ukuran perusahaan terhadap nilai ESG perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dinilai Sustainalytics periode 2023 baik secara simultan maupun parsial.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori dan Penelitian Terdahulu

1. Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Menurut (Freeman, 1984 dalam; Andriof et al., 2017), menyatakan definisi pemangku kepentingan dalam sebuah organisasi yaitu “Setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi”. Teori ini menganjurkan perusahaan melaksanakan kegiatan – kegiatan ESG supaya tetap sah serta mekanisme *corporate governance* yang berkelanjutan dapat melindungi seluruh kepentingan *stakeholder* (Alsayegh et al., 2020). Oleh karena itu, kehadiran tata kelola perusahaan yang kuat selain berfungsi untuk mempengaruhi, mengimplementasi peraturan, dan perundang-undangan serta akan melindungi kepentingan banyak pemangku kepentingan, dan hal ini dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan (Al Kurdi et al., 2023).

2. Environmental, Social, and Governance Score

Isu keberlanjutan menjadi topik global penting. BEI bekerja sama dengan Sustainalytics untuk menilai perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI, menggunakan penilaian *bottom-up* pada laporan keberlanjutan dengan metodologi Sustainalytics. Hasilnya dikategorikan dari 1 hingga 5 untuk portofolio yang memenuhi syarat. Sustainalytics perusahaan riset independen yang membantu investor mengembangkan strategi investasi yang bertanggung jawab (Sustainalytics, 2023).

Peringkat ESG mengukur sejauh mana nilai perusahaan yang disebabkan oleh faktor – faktor ESG, adapun secara lebih teknis, peringkat ESG mengukur besarnya nilai ESG perusahaan yang tidak dikelola. Peringkat ESG perusahaan

terdiri dari nilai kuantitatif. Berdasarkan nilai kuantitatif mereka, perusahaan dikelompokkan ke dalam salah satu dari lima kategori risiko (*negligible, low, medium, high, severe*). Kategori – kategori risiko ini bersifat absolut, yang berarti bahwa penilaian dengan dampak tinggi mencerminkan tingkat dampak ESG yang tidak dikelola oleh perusahaan. Berikut tabel kategori berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh lembaga penilai Sustainability :

Tabel 2. 1 Kategori Penilaian ESG Sustainability

Nilai Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	<i>Negligible</i>	Dianggap memiliki dampak ESG yang dapat diabaikan
10-20	<i>Low</i>	Dianggap memiliki dampak ESG yang rendah
20-30	<i>Medium</i>	Dianggap memiliki dampak ESG yang sedang
30-40	<i>High</i>	Dianggap memiliki dampak ESG yang tinggi
>40	<i>Severe</i>	Dianggap memiliki dampak ESG yang berat

Sumber : (Sustainability, 2021)

3. Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola perusahaan menentukan distribusi hak dan tanggung jawab bagi komponen – komponen perusahaan, seperti dewan, manajer, pemegang saham, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, yang melakukan perincian aturan dan prosedur untuk pengambilan keputusan mengenai masalah – masalah perusahaan (Garzón Castrillón, 2021). Salah satu definisi tata kelola perusahaan yang cukup populer dikemukakan oleh (Cadbury, 1992) yang menyatakan bahwa: “*Corporate Governance* merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk memberikan kontrol dan arahan kepada organisasi untuk mencapai tujuannya”.

Tata kelola perusahaan terkait erat dengan kepemimpinan, karena memastikan pencapaian tujuan perusahaan secara bertanggung jawab (Asogwa et al., 2019). Mekanisme ini mendukung bisnis berkelanjutan melalui ESG dan kerja sama dengan pemangku kepentingan (Ellili, 2023). Dewan perusahaan berperan penting dalam mengarahkan inisiatif ESG untuk mendukung transparansi dan keberlanjutan (Wardoyo & Utami, 2024), serta memastikan kepatuhan terhadap standar sosial dan lingkungan (Alhossini et al., 2021).

4. Ketekunan Dewan Direksi (*Board Diligence*)

Ketekunan dewan, yang biasanya diukur dengan frekuensi rapat, meningkatkan efektivitas dan kinerja dewan dengan menjaga konsistensi sesuai kepentingan stakeholders (Nuhu & Alam, 2024). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa rapat yang sering diperlukan untuk menghadapi persaingan dan risiko ESG (Hussain et al., 2018).

Rapat dewan direksi berfungsi sebagai tempat yang penting untuk dilakukannya diskusi dalam pengambilan keputusan, mengenai hal – hal strategis dan operasional yang bersifat penting untuk dibahas dan dimusyawarahkan dalam rapat dewan direksi (Kamaludin et al., 2022). Hal ini membuat informasi yang dibagikan dapat mendorong pengambilan keputusan yang berkualitas. Ketekunan dewan direksi (*board diligence*) diukur dengan jumlah total rapat dewan pada akhir tahun keuangan (Nuhu & Alam, 2024) :

$$\sum \text{Rapat Dewan Direksi Pada Akhir Tahun}$$

5. Keberagaman Gender Dewan (*Board gender diversity*)

Keberagaman gender dewan perusahaan menghasilkan variasi dan perubahan yang strategis (Samara et al., 2023). Bukti empiris menunjukkan bahwa direktur perempuan mempunyai banyak manfaat terutama pada negara – negara maju di mana kesetaraan gender sudah menjadi hal yang umum. Studi penelitian terdahulu mengenai perbandingan antara negara maju dan berkembang menunjukkan bahwa jumlah direktur perempuan sangat signifikan meningkatkan ESG di negara-negara maju, namun hal yang sama tidak berlaku bagi negara - negara berkembang (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Keberagaman gender di dewan dioperasionalkan menggunakan indeks Blau. Berikut merupakan rumus Blau Index :

$$BI = 1 - \sum_{i=1}^n P_i^2$$

BI= Blau Index

i = Perbedaan gender pada dewan (laki – laki dan perempuan)

n = Asumsi nilai 2 (gender laki – laki dan perempuan)

P = Rasio gender dewan i (gender laki – laki dan perempuan).

6. Ukuran Dewan (*Board Size*)

Menurut *stakeholder theory*, ukuran dewan yang besar lebih mampu memantau dan mengendalikan perilaku manajerial oportunistik. Hal ini dikarenakan dewan memiliki lebih banyak keterampilan, keahlian dan keragaman pengetahuan. Teori ini menegaskan bahwa dewan dengan ukuran lebih besar bekerja untuk mempromosikan nilai – nilai dan kepentingan dari para pemangku kepentingan (Al Amosh et al., 2023). Ukuran dewan mengacu pada jumlah dewan pada tatanan struktur anggota dewan (Husted & Sousa-Filho, 2019). Pengukuran ukuran dewan berdasarkan total keseluruhan anggota pada dewan direktur (Yadav & Prashar, 2023) :

$$\text{Ukuran Dewan} = \sum \text{Anggota Dewan}$$

7. Usia Perusahaan (*Firm Age*)

Usia perusahaan dapat didefinisikan sebagai seberapa lama waktu suatu perusahaan beroperasi (Vora, 2019). Usia perusahaan memainkan sebuah kontrol hubungan antara ESG, tata kelola perusahaan dan keberlanjutan. Kegiatan keberlanjutan merupakan strategi jangka panjang yang berdampak pada kinerja perusahaan (Korkmaz & Nur, 2023). Di samping itu, perusahaan juga bertujuan untuk menjaga keberlanjutan usahanya agar bisa terus berkembang dan berhasil dalam persaingan bisnis antar perusahaan (Urip Wardoyo et al., 2022). Usia perusahaan diukur menggunakan tahun sejak berdiri nya perusahaan hingga periode penelitian (Suttipun, 2021) :

$$\text{Usia Perusahaan} = \sum \text{Usia Perusahaan}$$

8. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. (Brigham dan Houston, 2021). *Log Natural of Total Asset* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar nilai $\text{Ln}(\text{Total Asset})$ maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Khalid et al., 2022). Pengukuran ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ketekunan Dewan Direksi (*Board diligence*) Terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*

Frekuensi rapat dewan yang lebih sering positif terkait dengan pengungkapan lingkungan, karena mencerminkan pengawasan yang lebih baik (Birindelli et al., 2018; Kumari et al., 2022). Dewan yang kurang aktif berpengaruh negatif terhadap ESG score, dengan frekuensi rapat yang tinggi menunjukkan pengelolaan ESG yang lebih baik

2. Pengaruh Keberagaman gender dewan (*Board gender diversity*) Terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*

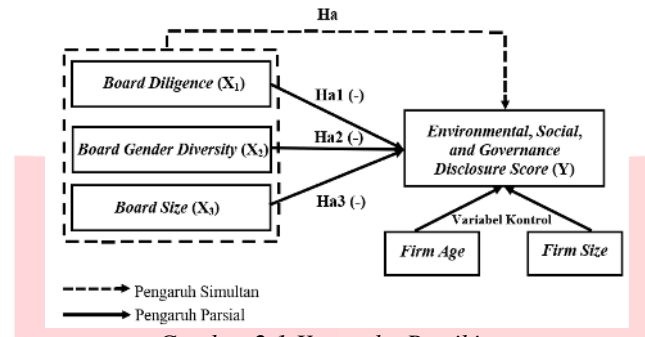
Board gender diversity merupakan mekanisme tata kelola perusahaan, namun direktur perempuan sering menghadapi diskriminasi dan prasangka (Goyal et al., 2023). Prasangka ini berdampak pada keterlibatan mereka dalam dewan dan pengambilan keputusan (Weck et al., 2022). Penulis mengasumsikan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap ESG score, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi diversity, semakin rendah ESG score, menandakan pengelolaan ESG yang lebih baik (M. G. Abdelkader et al., 2024).

3. Pengaruh Ukuran Dewan (*Board Size*) Terhadap *Environmental, Social, and Governance (ESG) Score*

Dewan yang lebih besar umumnya mengungkapkan lebih banyak informasi ESG, meningkatkan keterbukaan informasi (Suttipun, 2021; Tamimi & Sebastianelli, 2017). Jumlah anggota yang tepat diperlukan dalam jajaran dewan, sehingga dapat bekerja secara baik dan efisien. Menurut teori pemangku kepentingan, dewan yang besar

memberikan beragam sudut pandang dan memiliki informasi yang luas untuk pengambilan keputusan mengenai masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai penelitian terbaru terhadap ESG *score* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dan dinilai oleh lembaga penilaian ESG Sustainalytics yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai kerangka pemikiran, berikut merupakan *framework* kerangka pemikiran penelitian pada penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_a : *Board diligence*, *board gender diversity*, dan *board size* secara simultan berpengaruh terhadap *Environmental, Social, and Governance Score* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilakukan penilaian oleh Sustainalytics periode 2023.
2. H_{a1} : Ketekunan Dewan Direksi (*Board diligence*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Environmental, Social, and Governance Score* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilakukan penilaian oleh Sustainalytics periode 2023.
3. H_{a2} : Keberagaman Gender dewan (*Board Gender Diversity*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Environmental, Social, and Governance Score* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilakukan penilaian oleh Sustainalytics periode 2023.
4. H_{a3} : Ukuran Dewan (*Board Size*) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Environmental, Social, and Governance Score* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dilakukan penilaian oleh Sustainalytics periode 2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari publikasi resmi Sustainalytics, tanpa modifikasi oleh penulis. Pengumpulan data bersifat *cross-sectional*, dengan teknik observasi (Abubakar, 2021), Sampling dilakukan secara *non-probability* dengan *purposive sampling*. Definisi operasional digunakan untuk mengukur variabel, dan analisis data diterapkan untuk pengujian hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan 79 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dinilai oleh Sustainalytics, dengan periode data hanya untuk tahun 2023. Hal ini karena BEI baru mempublikasikan nilai ESG dari Sustainalytics pada tahun tersebut. Dari jumlah tersebut, 78 perusahaan memenuhi kriteria untuk data observasi dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil observasi pada setiap data dilakukan untuk mengukur pengungkapan variabel dependen yaitu *ESG score* dan variabel independen yang terdiri dari *board diligence*, *board gender diversity*, dan *board size* dengan variabel kontrol *firm size* dan *firm age*. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023.

Hasil pengujian statistik deskriptif setiap data seluruh variabel ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ESG	BD	BGD	BSIZE	FAGE	FSIZE
Mean	29.32885	26.47436	0.218590	6.282051	42.83333	19.79628
Median	28.21500	12.00000	0.240000	6.000000	40.00000	18.44000
Maximum	53.10000	156.0000	0.500000	15.00000	127.0000	31.81000
Minimum	12.67000	12.00000	0.000000	3.000000	1.000000	12.53000
Std. Dev.	9.709855	24.06848	0.196176	2.557888	24.20390	4.193083

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

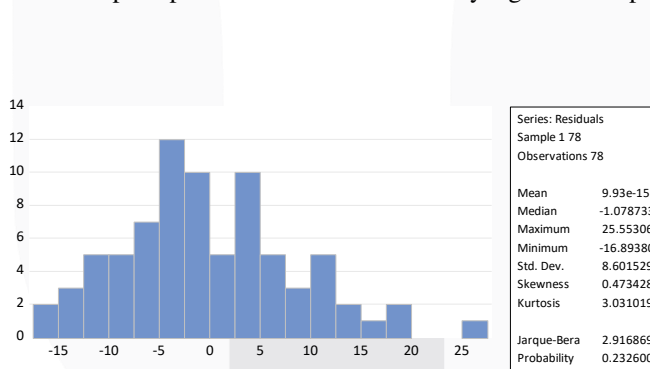
Keterangan :

- ESG : *ESG score*
- BD : *Board Diligence*
- BGD : *Board Gender Diversity*
- BSIZE : *Board Size*
- FAGE : *Firm Age*
- FSIZE : *Firm Size*

Berdasarkan tabel 4.1 memberikan hasil bahwa variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol memiliki nilai mean atau nilai rata – rata yang lebih besar daripada nilai standar deviasi. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh data pada penelitian ini memiliki data yang berkelompok dan tidak bervariasi.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai hasil uji normalitas pada penelitian ini diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,232600 dimana nilai probabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*) data observasi yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel – variabel independen dalam model regresi linier berganda. Alat statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat gangguan multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Asumsi yang digunakan mengenai terdapat multikolinieritas atau tidak dalam model regresi adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10, maka terjadi multikolinieritas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini (Robinson Sihombing, 2021).

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/06/24 Time: 10:05
 Sample: 1 78
 Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	37.94151	37.40242	NA
BD	0.002179	2.734052	1.228442
BGD	27.43695	2.319914	1.027563
BSIZE	0.175868	7.961644	1.119775
FAGE	0.002304	5.479774	1.313318
FSIZE	0.062213	25.09900	1.064465

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dilihat berdasarkan nilai centered VIF masing – masing variabel sebesar 1,228442 , 1,027563 , 1,119775, 1,313318, dan 1,064465, dimana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan berdasarkan asumsi nilai VIF pada penelitian ini, masing – masing variabel independen tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendekteksi terdapat heterokedastisitas atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas suatu variabel, jika nilai probabilitas < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas sedangkan jika nilai probabilitas ≥ 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Robinson Sihombing, 2021) . Penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser* untuk melakukan pengujian gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.343558	Prob. F(5,72)	0.2559
Obs*R-squared	6.656532	Prob. Chi-Square(5)	0.2475
Scaled explained SS	5.789543	Prob. Chi-Square(5)	0.3272

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil uji heterokedastisitas dengan metode uji *Glejser* yang dilihat berdasarkan nilai *Probability Chi-Square* pada *Obs*R-Square* yaitu sebesar 6,656532, dimana nilai probabilitas ≥ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yang merupakan teknik multivariat. Analisis regresi berganda menilai secara objektif derajat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, koefisien regresi menunjukkan kepentingan relatif masing – masing variabel independen dalam prediksi variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ESG
 Method: Least Squares
 Date: 06/06/24 Time: 10:04
 Sample: 1 78
 Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.17867	6.159668	7.659288	0.0000
BD	-0.010203	0.046681	-0.218567	0.8276
BGD	-17.81541	5.238029	-3.401167	0.0011
BSIZE	-0.451588	0.419366	-1.076834	0.2851
FAGE	-0.025097	0.047996	-0.522883	0.6027
FSIZE	-0.493708	0.249426	-1.979377	0.0516

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Hasil uji model regresi linear berganda pada tabel 4.4 menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 47,178674 - 0,010202BD - 17,815409BGD - 0,451587BSIZE - 0,025096FAGE - 0,493707FSIZE$$

D. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji hipotesis parsial (uji T) yang bertujuan untuk menguji dan melihat hasilnya apakah hipotesis yang dibangun dapat dinyatakan signifikan secara statistik serta apakah hasilnya dapat diterima atau ditolak (Sugiyono, 2014).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X terhadap Y. R^2 merupakan persentase varians variabel dependen yang dijelaskan oleh varians variabel independen (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen *board diligence*, *board gender diversity*, dan *board size* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* terhadap variabel dependen *ESG score*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.215260	Mean dependent var	29.32885
Adjusted R-squared	0.160764	S.D. dependent var	9.709855
S.E. of regression	8.895181	Akaike info criterion	7.282700
Sum squared resid	5696.946	Schwarz criterion	7.463985
Log likelihood	-278.0253	Hannan-Quinn criter.	7.355272
F-statistic	3.950023	Durbin-Watson stat	0.481525
Prob(F-statistic)	0.003199		

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Diketahui nilai *Adjusted R-Square* pada penelitian ini adalah 0,160764 atau sekitar 16%. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *board diligence*, *board gender diversity*, dan *board size* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* dapat menjelaskan variabel dependen *ESG score* hanya sebesar 16%. Kemudian dapat diketahui pula berdasarkan pengujian koefisien determinasi, variabel dependen *ESG score* dipengaruhi sebesar 84% (100% - 16%) oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan atau Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen (X) secara bersama – sama memiliki keterikatan atau pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Priyono, 2009). Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berupa *board diligence*, *board gender diversity*, dan *board size* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *ESG score*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.215260	Mean dependent var	29.32885
Adjusted R-squared	0.160764	S.D. dependent var	9.709855
S.E. of regression	8.895181	Akaike info criterion	7.282700
Sum squared resid	5696.946	Schwarz criterion	7.463985
Log likelihood	-278.0253	Hannan-Quinn criter.	7.355272
F-statistic	3.950023	Durbin-Watson stat	0.481525
Prob(F-statistic)	0.003199		

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji F, diketahui nilai *Prob(F-Statistic)* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,003199 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian tersebut memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (X) berupa *board diligence*, *board gender diversity*, dan *board size* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size*, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *ESG score*.

3. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial atau uji T bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen (X) *board diligence*, *board gender diversity*, dan *board size* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size* masing – masing memiliki keterikatan atau pengaruh terhadap variabel dependen (Y) *ESG score*. Penentuan tingkat signifikansi pada uji parsial adalah $\alpha = 0,05$. Asumsi dalam penelitian ini apabila nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Sedangkan, apabila nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya artinya variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.17867	6.159668	7.659288	0.0000
BD	-0.010203	0.046681	-0.218567	0.8276
BGD	-17.81541	5.238029	-3.401167	0.0011
BSIZE	-0.451588	0.419366	-1.076834	0.2851
FAGE	-0.025097	0.047996	-0.522883	0.6027
FSIZE	-0.493708	0.249426	-1.979377	0.0516

Sumber : Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) di atas dapat diketahui bahwa :

- Variabel *board diligence* (X_1) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,8276 > 0,05$. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, dengan nilai *Prob* > 0,05 menunjukkan bahwa *board diligence* tidak berpengaruh terhadap *ESG score* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size*.
- Variabel *board gender diversity* (X_2) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,0004 \leq 0,05$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, kemudian diketahui nilai koefisien yang dimiliki yaitu -19,12989 berarti bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif terhadap *ESG score* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size*.
- Variabel *board size* (X_3) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,2851 > 0,05$. Maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, dengan nilai *Prob* > 0,05 menunjukkan bahwa *board diligence* tidak berpengaruh terhadap *ESG score* dengan variabel kontrol *firm age* dan *firm size*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketekunan dan ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap skor ESG, sementara keragaman gender dewan berpengaruh signifikan negatif. Penelitian ini terbatas pada tahun 2023 karena BEI baru mulai menampilkan skor ESG bersama Sustainalytics pada tahun tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi lebih dalam variabel-variabel lain dan memperluas data di luar satu tahun. Penggunaan variabel kontrol seperti usia dan ukuran perusahaan, serta variabel tambahan seperti profitabilitas,

leverage, dan likuiditas juga perlu dipertimbangkan. Penelitian lebih lanjut bisa mengkaji rasio keuangan dan investasi hijau sebagai variabel independen yang mempengaruhi skor ESG. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan investasi yang mendukung keberlanjutan.

REFERENSI

- Abdelkader, M. G., Gao, Y., & Elamer, A. A. (2024). Board gender diversity and ESG performance: The mediating role of temporal orientation in South Africa context. *Journal of Cleaner Production*, 440. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.140728>
- Abubakar, R. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: evidence from the Levant countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(3), 493–513. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0105>
- Alhossini, M. A., Ntim, C. G., & Zalata, A. M. (2021). Corporate Board Committees and Corporate Outcomes: An International Systematic Literature Review and Agenda for Future Research. *International Journal of Accounting*. <https://doi.org/10.1142/S1094406021500013>
- Al Kurdi, A., Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2023). The mediating role of carbon emissions in the relationship between the board attributes and ESG performance: European evidence. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-08-2022-0144>
- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Andriof, J., Waddock, S., Husted, B., & Rahman, S. S. (2017). *unfolding stakeholder thinking theory, responsibility and engagement* Edited.
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136>
- Asogwa, C. I., Ofoegbu, G. N., Nnam, J. I., & Chukwunwike, O. D. (2019). Effect of corporate governance board leadership models and attributes on earnings quality of quoted nigerian companies. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1683124>
- Birindelli, G., Dell'Atti, S., Iannuzzi, A. P., & Savioli, M. (2018). Composition and activity of the board of directors: Impact on ESG performance in the banking system. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124699>
- Cadbury, A. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee.
- Ellili, N. O. D. (2023). Bibliometric analysis on corporate governance topics published in the journal of *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 23, Issue 1, pp. 262–286). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0135>.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston (2021). *Fundamentals of Financial Management, Concise*, 11/E. New York : Cengage Learning.
- Garzón Castrillón, M. A. (2021). The concept of corporate governance. *Visión de Futuro*, 25, No 2 (Julio-Dic), 178–194. <https://doi.org/10.36995/j.visiondefuturo.2021.25.02r.005.en>
- Grannes, W. L. (2023). The Effect of Board Characteristics on ESG Performance: Evidence from Scandinavia.
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Husted, B. W., & Sousa-Filho, J. M. de. (2019). Board structure and environmental, social, and governance disclosure in Latin America. *Journal of Business Research*, 102, 220–227. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.017>
- Kamaludin, K., Ibrahim, I., Sundarasan, S., & Faizal, O. (2022). ESG in the boardroom: evidence from the Malaysian market. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-022-00072-2>
- Kementrian PPN/BAPPENAS. (2024). Beranda - RPJPN 2025-2045. Kementrian PPN/BAPPENAS. <https://indonesia2045.go.id/>

- Khalid, F., Razzaq, A., Ming, J., & Razi, U. (2022). Firm characteristics, governance mechanisms, and ESG disclosure: how caring about sustainable concerns? *Environmental Science and Pollution Research*, 29(54), 82064–82077. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21489-z>
- Korkmaz, T., & Nur, T. (2023). The Effect of ESG Sustainability on Firm Performance: A View Under Size and Age on BIST Bank Index Firms. *Ekonomi, Politika & Finans Arařtırmaları Dergisi*, 8(2), 208–223. <https://doi.org/10.30784/epfad.1278491>
- Kumari, P. S. R., Makhija, H., Sharma, D., & Behl, A. (2022). Board characteristics and environmental disclosures: evidence from sensitive and non-sensitive industries of India. *International Journal of Managerial Finance*, 18(4), 677–700. <https://doi.org/10.1108/IJMF-10-2021-0547>
- Manita, R., Bruna, M. G., Dang, R., & Houanti, L. (2018). Board gender diversity and ESG disclosure: evidence from the USA. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 206–224. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Muhmad, S. N., Ariff, A. M., Majid, N. A., & Kamarudin, K. A. (2021). Product market competition, corporate governance and esg. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 17(1), 63–91. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2021.17.1.3>
- Nuhu, Y., & Alam, A. (2024). Board characteristics and ESG disclosure in energy industry: evidence from emerging economies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(1), 7–28. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0107>
- Priyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Robinson Sihombing, P. (2021). *Corat Coret Catatan Statistisi Pemula* Penerbit Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Samara, I., Nandakumar, M. K., O'Regan, N., & Almoumani, H. M. (2023). Governance diversity: Its impact on strategic variation and results. *Strategic Change*, 32(1), 29–42. <https://doi.org/10.1002/jsc.2534>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *An easy way to help students learn, collaborate, and grow*. www.wileypluslearningspace.com
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sustainalytics. (2021). *Morningstar Sustainability Rating Methodology*.
- Sustainalytics. (2023). *Morningstar Sustainalytics*. <https://www.sustainalytics.com/about-us>
- Suttipun, M. (2021). The influence of board composition on environmental, social and governance (ESG) disclosure of Thai listed companies. *International Journal of Disclosure and Governance*, 18(4), 391–402. <https://doi.org/10.1057/s41310-021-00120-6>
- Tamimi, N., & Sebastianelli, R. (2017). Transparency among S&P 500 companies: an analysis of ESG disclosure scores. *Management Decision*, 55(8), 1660–1680. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2017-0018>
- Urip Wardoyo, D., Sarasdheavy Hidayat, N., Haztania, S., & Fadlan Wicaksono, Y. (2022). The Effect of Current Ratio and Ownership Structure on The Accuracy of Company Financial Reporting. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 1(2).
- Vora, G. (2019). Age of Firms: Irrelevance Proposition. *Modern Economy*, 10(05), 1446–1478. <https://doi.org/10.4236/me.2019.105097>
- Wardoyo, D. U., Diva, P., Putra, A., & Aini, C. (2021). The Influence Of Corporate Governance And Audit Quality On The Integrity Of Financial Statements (Empirical Study on Transportation Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2019). *Jurnal Ilmu Sosial (Vol. 4, Issue 1)*.
- Wardoyo, D. U., & Utami, A. (2024). Effects of Intellectual Capital Disclosure, Return on Assets, on Firm Value, and Independent Board of Commissioner in Banking Sector: Agency Theory Perspective. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e2531. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2531>
- Weck, M. K., Veltrop, D. B., Oehmichen, J., & Rink, F. (2022). Why and when female directors are less engaged in their board duties: An interface perspective. *Long Range Planning*, 55(3). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2021.102123>
- Yadav, P., & Prashar, A. (2023). Board gender diversity: implications for environment, social, and governance (ESG) performance of Indian firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(9), 2654–2673. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2021-0689>